

BAB III

METODE PENELITIAN

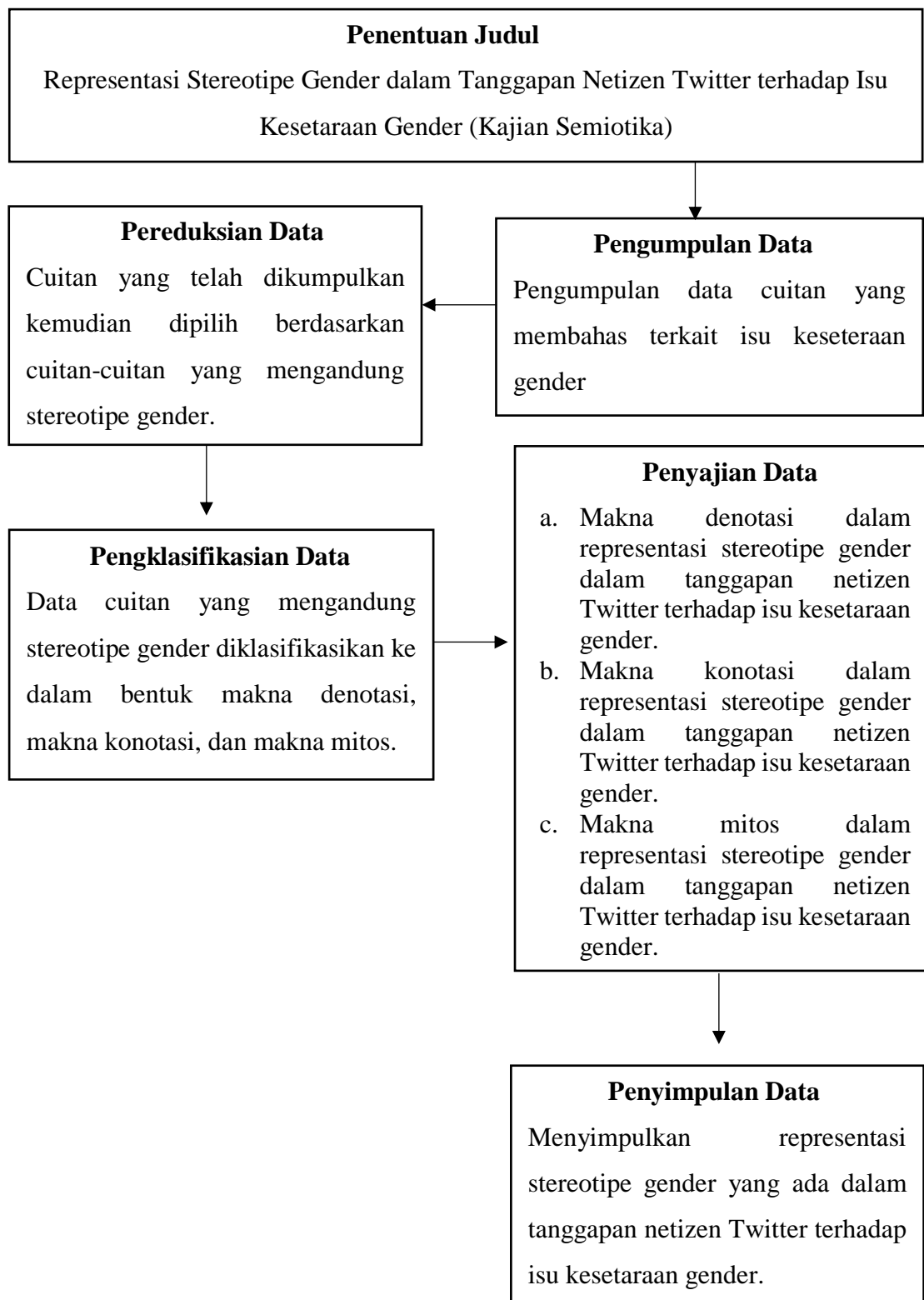
A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan macam-macam stereotipe gender yang direpresentasikan dalam tanggapan netizen Twitter terhadap isu kesetaraan gender. Teori semiotika Barthes akan digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui dan mendeskripsikan makna yang ada dalam stereotipe gender yang ditemukan. Dengan menggunakan teori semiotika Barthes, stereotipe gender yang ditemukan akan dicari tahu makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitos yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Mahsun (2017, hlm. 280) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial, termasuk di dalamnya fenomena kebahasaan. Pada penelitian dengan metode kualitatif, datanya bersifat deskriptif yang berbentuk kata-kata atau gambar dan bukan angka, terutama angka yang didapatkan dari hasil pengolahan statistika (Djajasudarma, 2010, hlm. 16; Muhammad, 2014, hlm. 34–35; Sugiyono, 2013, hlm. 13). Lebih lengkap lagi, Moleong (2009, hlm. 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berikut adalah ilustrasi dari desain pada penelitian ini.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

B. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah tuturan dalam cuitan netizen Twitter yang mengandung stereotipe terhadap gender tertentu. Data pada penelitian ini terdiri atas tanda verbal dan tanda visual. Data diambil dari beberapa akun berbeda yang terdapat di Twitter dengan rentang waktu antara tahun 2022 hingga tahun 2023. Total jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 data. Data yang terkumpul akan didokumentasi dengan cara tangkap layar atau *screenshot*.

Sumber data pada penelitian ini diambil dari media sosial Twitter. Twitter menjadi salah satu wadah untuk para penggunanya berbagi pemikiran dan bertukar pendapat dalam bentuk cuitan. Salah satu topik yang seringkali menjadi bahan pembicaraan di Twitter adalah mengenai isu kesetaraan gender. Cuitan yang dijadikan sumber data merupakan cuitan-cuitan yang mengandung stereotipe gender dalam tanggapan netizen Twitter terhadap isu kesetaraan gender, baik secara eksplisit maupun implisit. Secara eksplisit maksudnya ketika cuitan yang dijadikan data memang merupakan tanggapan langsung terhadap cuitan yang sedang membahas isu kesetaraan gender. Secara implisit maksudnya ketika cuitan yang dijadikan data tidak secara langsung menanggapi cuitan yang membahas isu kesetaraan gender, tetapi isi dari cuitan tersebut berkaitan dengan isu yang ada dalam kesetaraan gender, misalnya anggapan terkait perempuan yang memang seharusnya bekerja di ranah domestik atau laki-laki yang dipandang negatif karena melakukan aktivitas tertentu hanya karena aktivitas tersebut dianggap tidak maskulin.

C. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 223) menyatakan bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Namun, setelah fokus penelitian sudah jelas, akan dikembangkan instrumen penelitian yang diharapkan dapat membantu melengkapi data. Pada penelitian ini, digunakan instrumen penelitian berupa tabel analisis makna denotasi, tabel analisis makna konotasi, dan tabel analisis makna mitos. Berikut tabel analisisnya.

Tabel 3.1 Instrumen Analisis Makna Denotasi

Kode Data	Makna Denotasi
(tuturan data)	(keterangan)

Tabel 3.1 Instrumen Analisis Makna Konotasi

Makna Denotasi	Makna Konotasi
(tuturan data)	(keterangan)

Tabel 3.2 Instrumen Analisis Makna Mitos

Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
(keterangan)	(keterangan)	(keterangan)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode simak. Disebut metode simak sebab data dikumpulkan dengan cara menyimak penggunaan bahasa, baik bahasa secara lisan maupun tertulis. Mahsun (2017, hlm. 91–92) menyapaikan bahwa metode simak memiliki teknik dasar, yaitu teknik sadap. Disebut teknik dasar sebab hakikatnya kegiatan menyimak dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang sebagai informan. Pada penelitian ini, teknik sadap digunakan untuk menyadap cuitan-cuitan di Twitter yang mengandung stereotipe gender sebagai sumber data.

Selanjutnya, terdapat teknik lanjutan dari teknik sadap yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap menempatkan peneliti hanya sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informannya (Mahsun, 2017, hlm. 92). Sejalan dengan pengertian tersebut, pada penelitian ini, peneliti tidak turut serta dalam peristiwa berbahasa yang dijadikan sumber data sehingga peneliti tidak memiliki peran dalam menentukan dan membentuk calon data. Peneliti hanya menyimak cuitan-cuitan di Twitter yang diunggah oleh netizen Twitter terkait isu kesetaraan gender yang mengandung stereotipe terhadap gender tertentu.

Setelah menyimak cuitan-cuitan di Twitter terkait tanggapan netizen terhadap isu kesetaraan gender yang mengandung stereotipe yang ditunjukkan kepada gender tertentu, dilakukan tahap pengumpulan data yang terakhir, yaitu

dokumentasi. Data yang telah disimak kemudian disimpan dengan cara didokumentasikan untuk mempermudah dalam proses analisis data. Dokumentasi data dilakukan dengan cara tangkap layar atau *screenshot*.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013, hlm. 245) mengungkapkan dalam penelitian kualitatif, analisis data telah dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama ada di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman (1994, hlm. 12) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan analisis data kualitatif, analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas. Aktivitas dalam analisis kualitatif terdiri atas tiga hal: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Aktivitas tersebut dilakukan setelah pengumpulan data dilakukan. Lebih lanjut, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994, hlm. 10–12) tentang tahapan dalam analisis kualitatif, berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis data penelitian.

a. Reduksi data

Data yang sudah terkumpul sebelumnya akan direduksi. Pereduksian data merupakan proses memilih dan merangkum data yang telah terkumpul. Dari seluruh data yang mengandung stereotipe gender di Twitter terkait dengan isu kesetaraan gender, reduksi data dilakukan untuk memilih dan mengumpulkan kembali cuitan-cuitan yang tidak hanya mengandung stereotipe pada salah satu gender. Hal ini dilakukan agar data lebih bervariasi sehingga dapat mendeskripsikan realitas secara lebih luas.

b. Penyajian data

Setelah data selesai direduksi, data akan disajikan secara deskriptif dan akan dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi tahap terakhir setelah data selesai disajikan. Hasil dari analisis yang telah dilakukan akan dirangkum secara keseluruhan.